

BAB I

PENDAHULUAN

Ilmu pembelajaran memainkan peran yang sangat penting bagi setiap individu serta masyarakat. Pendidikan menjadi dasar utama bagi seseorang untuk mencapai impian, tujuan pribadi, dan mengembangkan kemampuan diri. Manusia dianugerahi kemampuan sejak lahir, namun kemampuan ini perlu dirangsang agar dapat menggali kemampuan secara maksimal lewat pendidikan dengan baik melalui pendidikan formal dan nonformal (Marlinton, 2022). Perguruan tinggi dianggap sebagai puncak dari proses pendidikan. Banyak orang percaya bahwa perguruan tinggi adalah jalan untuk mengubah hidup karena dapat memperluas wawasan dan memberikan gambaran tentang dunia profesional.

Setiap tahun, banyaknya calon mahasiswa bersaing untuk mendaftar ke perguruan tinggi dengan jurusan yang mereka pilih. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), jumlah mahasiswa di Indonesia mencapai 9,32 juta pada tahun 2022. Angka ini meningkat sebesar 4,02% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 8,96 juta orang (Rizaty, 2023). Memilih jurusan di perguruan tinggi merupakan keputusan krusial bagi calon mahasiswa karena akan berdampak pada masa depan mereka. Namun, banyaknya pilihan program studi di berbagai perguruan tinggi membuat banyak mahasiswa kesulitan dalam menentukan pilihan (Masriah, 2018). Berdasarkan data Kementerian tahun 2020, terdapat 29.413 program studi di perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Akibatnya banyak mahasiswa yang mengalami kebingungan saat menentukan jurusan yang sesuai dengan keinginan dan kompetensi mereka miliki, sehingga seringkali mereka merasa bahwa jurusan yang dialami kurang tepat ataupun merasa salah jurusan. Peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 8 Oktober 2024 yang diperoleh dari administrasi jurusan ekonomi yang di mana terdapat sebanyak 4 orang mahasiswa Universitas Prima Indonesia yang melakukan pindah jurusan ke jurusan manajemen dalam kurun waktu 2023-2024. Dari informasi yang didapat dari admin fakultas ekonomi mengatakan jika perpindahan jurusan biasanya dialami pada mahasiswa semester awal yaitu tahun pertama sampai tahun kedua perkuliahan.

Peneliti juga melakukan wawancara lapangan yang dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2024 terhadap 2 orang mahasiswa yang pernah mengalami pindah jurusan. Interviewee yang pertama adalah NM yang mengalami pindah jurusan dari jurusan akuntansi ke jurusan manajemen pada semester ke-2 perkuliahan. NM mengungkapkan alasan perpindahan jurusannya karena jurusan yang dipilih sebelumnya kurang sesuai setelah menjalani beberapa semester perkuliahan, di antaranya disebabkan oleh kurangnya minat dalam mata kuliah berhitung dan kurangnya kepercayaan diri karena anggapan jurusan akuntansi biasanya diperuntukkan bagi wanita. Interviewee kedua adalah AVS yang mengalami pindah dari jurusan sistem informasi ke jurusan manajemen pada semester ke-3 perkuliahan. AVS mengakui bahwa ia merasa kurang minat dalam menjalani perkuliahan di jurusan sebelumnya. Pengambilan jurusan sebelumnya merupakan saran dari orang tua, sehingga AVS memutuskan untuk memilih pindah ke jurusan lain yang dirasa lebih sesuai baginya. Hasil wawancara yang dilakukan pada kedua narasumber di atas menunjukkan adanya ketidaksesuaian minat yang dialami oleh kedua mahasiswa selama menjalani perkuliahan di jurusan sebelumnya. Hal ini kemudian mengakibatkan kesulitan dalam menjalani perkuliahan serta menetapkan tujuan karier mereka.

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat fenomena ketidaksesuaian minat dalam pemilihan jurusan. Fenomena ini berpotensi berdampak negatif pada masa depan mahasiswa yang salah jurusan. Kesalahan dalam memilih jurusan sering kali mendorong keinginan untuk pindah jurusan, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karier di masa depan (Fahima dalam Dahani, 2021). Menurut Setiobudi (dalam Olla, 2020), keberhasilan dalam pemilihan karier salah satunya ditandai dengan kemampuan memilih jurusan yang tepat.

Slameto (dalam Hadijah, 2022) mengungkapkan bahwa minat adalah adanya daya tarik pada suatu aktivitas tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Minat mencerminkan adanya penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin erat hubungan tersebut, semakin kuat minat yang muncul. Holland (dalam Masriah, 2018) berpendapat bahwa minat merupakan dorongan emosional yang kuat terhadap sesuatu. Pekerjaan yang didasarkan pada minat cenderung menimbulkan dorongan motivasi, sedangkan aktivitas yang tidak sesuai minat akan menimbulkan kebosanan dan mengurangi produktivitas. Namun, minat mahasiswa bisa berubah seiring

waktu, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pilihan karier mereka. Perubahan ini akan terus berlanjut sampai mereka menemukan bidang karier yang sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka (Mudhar, 2020).

Minat seorang mahasiswa dalam memilih jurusan tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor (Sukma, 2020). Menurut Sardiman (dalam Sukma, 2020), ada dua faktor utama yang memiliki pengaruh besar terbentuknya minat, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti persepsi, ketertarikan, pengalaman, dan konsep diri. Sementara itu, faktor ekstrinsik berasal dari luar, seperti latar belakang sosial ekonomi keluarga, minat orang tua, dan lingkungan sekitar.

Mahasiswa yang membuat keputusan sendiri dalam memilih jurusan cenderung lebih sesuai dengan keinginan mereka, sehingga lebih kecil kemungkinan mengalami kebimbangan karier karena salah jurusan. Sebaliknya, mahasiswa yang jurusannya dipilih oleh orang tua seringkali menghadapi ketidaksesuaian minat (Fahima, 2018). Dengan pemahaman diri yang baik, seseorang dapat menilai kemampuan yang dimiliki dan merencanakan karier mereka dengan lebih tepat (Lestari, 2023). Konsep diri yang positif membantu seseorang dalam memahami kekuatan dan minatnya, sehingga kesesuaian minat sangat dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki.

Konsep diri merupakan gambaran tentang diri sendiri yang dibentuk oleh interaksi dengan lingkungan, persepsi diri, serta pengalaman hidup (Thalib dalam Hasanah, 2023). Thalib (dalam Jamaluddin, 2023) mendefinisikan konsep diri sebagai persepsi individu tentang siapa dirinya, yang terbentuk melalui pemahaman diri dan pengalaman pribadi. Rogers (dalam Syafrianti, 2022) menggambarkan konsep diri sebagai bagian sadar dari ruang pribadi yang berpusat pada “aku”, yang menggambarkan "siapa aku" dan "apa yang harus aku lakukan".

Penelitian sebelumnya oleh Masriah (2018) menemukan adanya hubungan positif antara konsep diri dan kesesuaian minat dalam memilih jurusan pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Serta penelitian yang dilakukan oleh Yustiana (2014) menemukan adanya pengaruh pemahaman diri (konsep diri) terhadap kesesuaian minat memilih jurusan pada mahasiswa di Jurusan PPKN FKIP Universitas Lampung tahun 2013. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan judul

“Hubungan Konsep Diri dengan Kesesuaian Minat dalam Memilih Jurusan pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Prima Indonesia”. Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara konsep diri dengan kesesuaian minat dalam memilih jurusan, artinya semakin tinggi konsep diri mahasiswa, semakin tinggi pula kesesuaian minat mereka dalam memilih jurusan. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri, semakin rendah pula kesesuaian minat mereka.

Dari hasil pembahasan di atas didapatkan rumusan masalah utama dalam penelitian ini yaitu “Mengkaji apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kesesuaian minat dalam memilih jurusan perkuliahan ?” Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kesesuaian minat dalam memilih jurusan perkuliahan. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan antara konsep diri dan minat dalam memilih jurusan, terutama bagi mahasiswa yang mengalami ketidaksesuaian minat dalam pemilihan jurusan. Adapun juga manfaat praktis bagi mahasiswa diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam lebih memahami dan mengenali diri mereka sendiri. Dengan demikian, mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai jurusan yang akan dipilih, serta mampu mengambil keputusan terbaik untuk masa depan mereka. Sedangkan manfaat praktis bagi orang tua diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan praktis bagi orang tua dalam mendukung anak-anak mereka selama proses pemilihan jurusan. Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu orang tua berperan lebih efektif sebagai fasilitator dalam diskusi mengenai pilihan karier. Serta manfaat praktis bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti berikutnya dalam mengidentifikasi pemahaman memilih jurusan berdasarkan minat mahasiswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan lebih komprehensif.